

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara umum penelitian ini telah menarik kesimpulan bahwa upaya sekolah dalam melayani kebutuhan belajar sosialisasi bagi siswa dengan autisme di SDN Meruya Selatan 06 Pagi yaitu dengan a) memberikan pelayanan kebutuhan belajar sosialisasi untuk siswa dengan berkebutuhan khusus terutama untuk siswa dengan gangguan autisme yang dibuat oleh guru kelas yang bekerja sama dengan guru pembimbing khusus. b) melakukan pendekatan secara langsung, tujuannya adalah dapat menciptakan hubungan sosialisasi antara lingkungan sekolah dengan siswa berkebutuhan khusus maupun regular berlangsung dengan baik. c) pemberian motivasi secara intensif terhadap siswa, tujuannya adalah agar siswa tetap semangat dalam proses belajar.

Pada tahap pelaksanaan pemberian layanan kebutuhan pembelajaran sosialisasi dengan autisme di dalam kelas yaitu dengan menghapalkan nama-nama teman sekelas, membagikan buku-buku ke teman sekelasnya, serta mengikuti pembelajaran

yang berkaitan dengan sosialisasi di dalam kelas. Sedangkan di dalam ruang sumber atau yang biasa disebut dengan ruang inklusi, guru pembimbing khusus mempunyai layanan tersendiri untuk kebutuhan belajar sosialisasi siswa dengan autisme yaitu dengan memperkenalkan diri, bertanya nama kepada orang yang belum dikenalnya, berbagi kepada sesama teman yang berkebutuhan khusus juga di dalam ruangan tersebut. Pada saat istirahat, guru kelas dan guru pembimbing khusus bekerja sama untuk memberikan pengarahan kepada siswa dengan gangguan autisme untuk melaksanakan jajan di kantin sekolah dan mengarahkan jika ada teman atau orang lain yang menyapanya, disapa kembali dengan senyuman atau berkata halo. Beberapa layanan yang diterapkan oleh guru kelas maupun guru pembimbing khusus kepada peserta didik berkebutuhan khusus terutama siswa dengan autisme tidak luput dengan adanya faktor pendukung yaitu dengan melakukan pendekatan terhadap siswa serta pemberian motivasi yang intensif agar peserta didik berkebutuhan khusus tetap semangat dalam hal belajar di dalam kelas dan tidak merasakan adanya perbedaan.

Pada evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas menggunakan lembar pengamatan yang berisikan

pengamatan-pengamatan tentang keadaan sosialisasi bagi siswa dengan autisme selama proses pembelajaran berlangsung dikarenakan sekolah inklusi jadi proses pembelajaran sama halnya dengan yang lain hanya saja untuk beberapa pelajaran dimodifikasi dan dikaitkan dengan sosialisasi siswa dengan autisme. Lembar pengamatan yang dibuat oleh guru kelas berupa naratif jadi lebih dijelaskan perubahan apa saja yang telah muncul pada sosialisasi siswa dengan autisme tersebut. Pihak-pihak yang terkait dalam melayani kebutuhan belajar sosialisasi siswa dengan autisme di SDN Meruya Selatan 06 Pagi adalah kepala sekolah, guru kelas, guru pendidikan khusus, teman sebaya, orangtua dan warga sekolah.

Peran dari pihak-pihak yang terkait dalam melayani kebutuhan belajar sosialisasi siswa dengan autisme adalah kepala sekolah sebagai pembimbing guru-guru yang ada di sekolah agar selalu berusaha melaksanakan tugas-tugas dengan baik serta memahami situasi, kondisi, kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa. Peran guru kelas adalah memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam memahami dan mengerti materi pelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Guru kelas juga selalu berusaha memberikan dan menyediakan fasilitas

yang memungkinkan kemudahan dalam kegiatan belajar mengajar siswanya. Guru di SDN Meruya Selatan 06 Pagi selalu melibatkan siswa dengan autisme untuk terlibat langsung pada setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru kelas. Seperti menanyakan siapa saja yang tidak masuk sekolah gunanya untuk tetap mengingat nama-nama temannya, mengadakan kegiatan kelompok agar interaksi yang terjadi antara siswa dengan autisme dan reguler dapat berjalan dengan baik sehingga sosialisasi siswa dengan autisme akan tercipta dengan baik. Guru pendidikan khusus mempunyai tugas seperti membantu dan mendukung hal akademik siswa dengan berkebutuhan khusus yang dilakukan di ruang sumber, memberi bimbingan serta pelatihan kepada siswanya agar dapat bersosialisasi dan berperilaku seperti siswa reguler. Selain itu guru pendidikan khusus juga mengarahkan serta memberikan motivasi pada anak-anak yang kurang mampu mengikuti pembelajaran di kelas juga terkadang mendatangi kelas untuk memantau kemampuan serta membimbing anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran agar dapat melakukan tugas dengan baik. peran orangtua memiliki peran aktif sebagai bagian dari tim kerja, baik tim sekolah maupun tim rumah, mampu mengolah stress yang

dihadapi anak. Teman sebaya berperan sebagai kawan, pendorong, pemberi dukungan dan membina keakraban. Peran warga sekolah pun tak luput dari upaya melayani kebutuhan belajar sosialisasi dengan siswa autisme yaitu membantu menciptakan situasi lingkungan sekolah yang kondusif atau mendukung bagi siswa dengan autisme.

Melalui sekolah inklusi ini, siswa dengan autisme dapat belajar mandiri serta dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam hal komunikasi serta sosialisasi mereka seperti berkomunikasi dengan teman sekelasnya, dengan guru-guru, baik secara verbal maupun non verbal.

B. Implikasi

Implikasi yang ditemukan penelitian ini adalah bahwa upaya sekolah untuk melayani kebutuhan sosialisasi anak berkebutuhan khusus ataupun anak dengan autisme sudah baik dengan didukung oleh orangtua serta teman-teman di sekolahnya yang menganggap mereka semua adalah sama, tidak membedakan.

C. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, setiap guru harusnya lebih memahami tentang anak berkebutuhan khusus dan guru juga harus lebih memantau serta mengetahui kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik khususnya anak berkebutuhan khusus. Setiap guru lebih bekerjasama dengan guru pendamping khusus, mendiskusikan bagaimana agar anak berkebutuhan khusus belajar di kelas dengan baik dan nyaman.
2. Bagi orangtua, setiap orangtua harus lebih memperhatikan tentang kondisi serta kemampuan anak, dapat berperan lebih aktif dalam menangani anak seperti bermain dan belajar bersama, menanyakan bagaimana anak saat belajar di sekolah dan kegiatan apa saja yang telah dilakukan anak di sekolah.
3. Bagi sekolah, lebih meningkatkan upaya-upaya bagaimana melayani kebutuhan setiap anak dengan autisme ataupun anak berkebutuhan khusus. kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orangtua peserta didik akan sangat membantu

perkembangan sosialisasi anak. Serta menyediakan sarana dan prasarana yang lebih mendukung untuk pembelajaran siswa dengan autisme di dalam kelas.